

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan seperti kesenian, suku bangsa, makanan, rumah adat, dan lain-lain. Dengan berbagai keanekaragaman tersebut diharapkan Indonesia dapat dikenal oleh masyarakat internasional. Potensi budaya Indonesia diharapkan dapat melestarikan serta mengembangkan nilai – nilai luhur dan keberagaman kebudayaan tersebut merupakan ciri khas suatu bangsa. Di Indonesia, Sunda merupakan etnis terbesar kedua setelah etnis Jawa. Dengan segala kebesarannya, Sunda yang meliputi suku bangsa, wilayah, tradisi telah banyak memberikan kontribusi besar bagi bangsa dan negara Indonesia

(<https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/kajian-indentifikasi-permasalahan-kebudayaan-sunda.pdf>).

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten terbesar di Jawa Barat dengan luas wilayah sebesar 306.519 Ha. Letaknya sangat strategis dan berbatasan dengan kota dan kabupaten yang ada di Jawa Barat seperti Tasikmalaya, Bandung, dan Cianjur. Selain letaknya yang strategis, Kabupaten Garut memiliki alam yang indah dan kaya akan objek wisata, terutama objek wisata budaya

(<https://disparbud.jabarprov.go.id/wisata/fupload/kawasan%20wisata20unggulan20prianangan.pdf>).

Kabupaten Garut termasuk dalam salah satu daerah yang masih memegang teguh tradisi dan mengutamakan adat istiadat leluhur dalam keseharian mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa acara adat dan budaya yang rutin diadakan setiap tahun. Salah satu tradisi yang ada di Kabupaten Garut adalah kesenian Lais yang sudah

ada sejak zaman Belanda, tepatnya di Kampung Nangka Pait, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Kesenian ini merupakan sebuah kesenian pertunjukan akrobatik dengan menggunakan seutas tali sepanjang enam meter yang dibentangkan dan dikaitkan di antara dua buah bambu dengan ketinggian 12 sampai 13 meter. Dalam pertunjukan tersebut penari/ pemain Lais berjalan dan menari di atas tali dengan diiringi musik. Atraksi yang dipertontonkan adalah mula-mula pemain memanjat bambu lalu berpindah ke tambang sambil menari-nari dan berputar di udara tanpa menggunakan alat pengaman dengan diiringi musik reog, kendang penca, dog-dog, dan terompet.

Dalam perkembangannya, kesenian Lais ternyata disukai masyarakat. Banyak orang yang sengaja mengundang grup kesenian Lais asal Kabupaten Garut untuk berbagai acara hiburan. Bahkan kesenian ini sempat diundang oleh masyarakat di luar Kabupaten Garut, seperti ke Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatra. Salah satu grup kesenian Lais yang sampai sekarang masih bertahan berasal dari Desa Cisayad, Kecamatan Cibatu, Garut. Dalam mempertunjukkan kesenian Lais, grup ini mengiringinya dengan kesenian dogdog atau kendang penca. Mula-mula ditampilkan reog atau lawakan, kemudian pemain Lais naik ke atas bambu dan melakukan berbagai atraksi di atas tambang bertelungkup, berputar, tiduran, jungkir balik, berjalan dengan satu tangan, atau turun dari atas bambu dengan posisi kepala berada di bawah.

Seiring berjalannya waktu, penulis menemukan beberapa fakta bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahkan belum pernah mendengar tentang kesenian Lais. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang kesenian Lais dalam sebuah proyek tugas akhir.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Akibat perkembangan zaman dan teknologi, maka kesenian Lais semakin tidak dikenal oleh masyarakat luas. Hal itu disebabkan oleh kurangnya media promosi sebagai salah satu sumber informasi tentang kesenian Lais.

1.2.1 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah perumusan pokok masalah yang akan dibahas, dianalisis, serta dipecahkan dalam perancangan ini, yakni:

1. Bagaimana merancang sebuah media komunikasi visual yang dapat memberikan informasi tentang kesenian Lais kepada masyarakat melalui buku fotografi yang menarik?

1.2.2 Ruang Lingkup

Pembahasan pada ruang lingkup difokuskan pada kesenian Lais dari persiapan kegiatan secara menyeluruh pada saat diadakan upacara adat hingga selesai, potret para pemain Lais, kehidupan di sekitar Kampung Nangka Pait, dan tempat dilaksanakan kesenian Lais. Informasi tentang kesenian Lais akan disampaikan melalui media buku fotografi agar masyarakat luas mengetahui kesenian Lais sebagai salah satu kesenian yang memiliki unsur budaya dan olahraga di dalamnya.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Untuk merancang buku fotografi yang berisi tentang kesenian Lais dengan informatif dan menarik melalui tampilan visual dari media buku fotografi.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dilakukan secara langsung ke lokasi yakni Kabupaten Garut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara

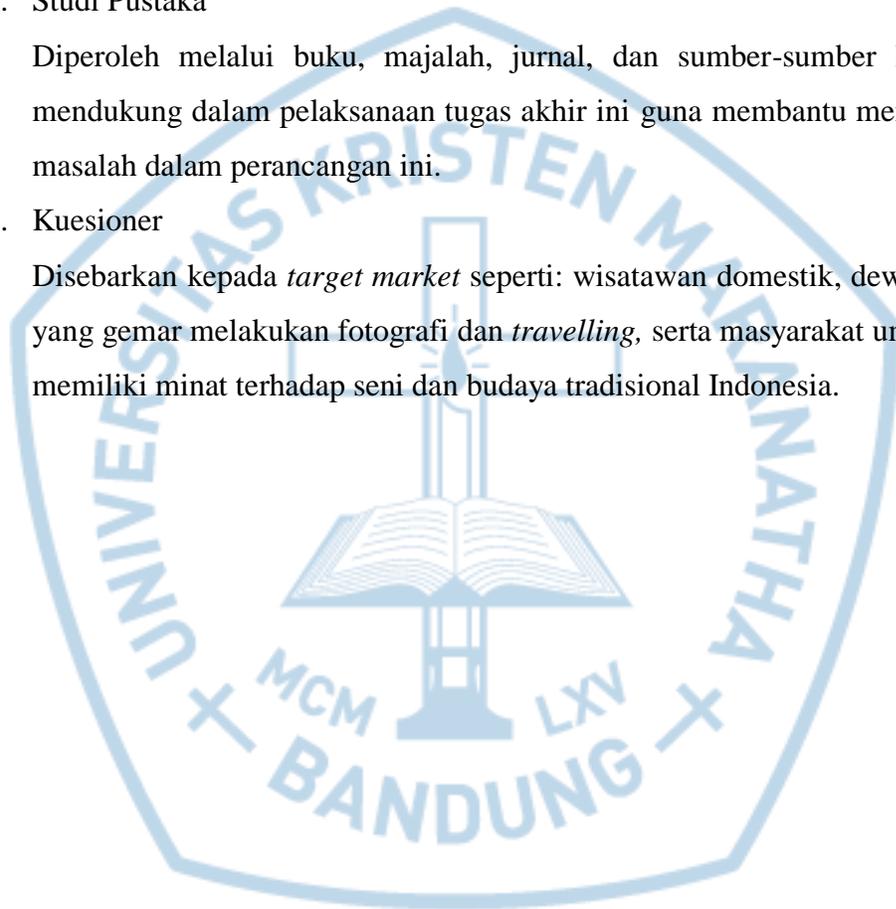
Dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi yang meliputi: lingkungan desa, masyarakat, kegiatan masyarakat, dan segala hal yang berkaitan dengan perancangan buku fotografi ini.

3. Studi Pustaka

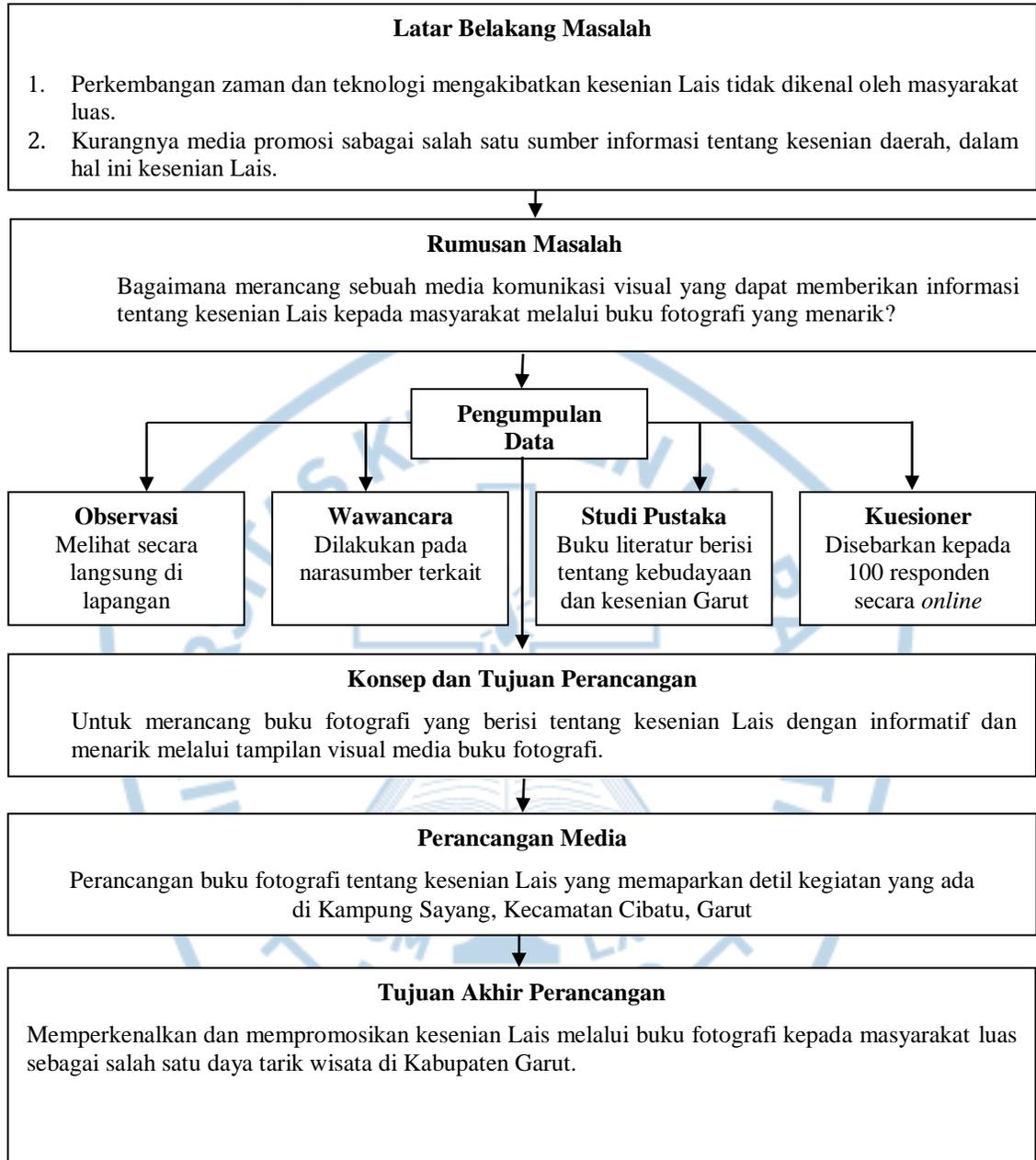
Diperoleh melalui buku, majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam pelaksanaan tugas akhir ini guna membantu memecahkan masalah dalam perancangan ini.

4. Kuesioner

Disebarkan kepada *target market* seperti: wisatawan domestik, dewasa muda yang gemar melakukan fotografi dan *travelling*, serta masyarakat umum yang memiliki minat terhadap seni dan budaya tradisional Indonesia.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Data penulis, 2015)